

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS MIA SMAN 1 MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG

Susianah, Hidayat Muh. Yusuf Hidayat

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, susianasusi73@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar, kedisiplinan serta hasil belajar pada siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, sekaligus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo kabupaten Soppeng. Penentuan sampel melalui proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berupa skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu uji hipotesis regresi ganda. Hasil penelitian analisis deskriptif diperoleh gambaran motivasi belajar kategori sedang dengan rata-rata 93,96, kedisiplinan siswa masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 96,11, dan hasil belajar masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 80,74. Sedangkan hasil inferensial yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Kata kunci: pemahaman motivasi belajar, kedisiplinan, hasil belajar

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

UU RI No. 20 tahun 2003 tersebut menegaskan bahwa pendidikan harus menjadi prioritas dan orientasi dengan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dapat dikatakan mencapai perkembangannya apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang baik. Sekolah sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai oleh karena itu, siswa dituntut untuk belajar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar yang menjadi kaitan peneliti adalah hasil belajar fisika.

Kurangnya motivasi peserta didik sering menjadi kendala utama yang banyak terjadi, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak begitu baik dan menyebabkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak maksimal". Motivasi adalah Dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan sesuatu dalam suatu tujuan dan disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah kedisiplinan siswa di rumah dan di sekolah. Sikap disiplin pada anak akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku dan dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah.

Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, hal ini tidak lepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Disiplin merupakan tata tertib yang dapat mengatur kehidupan manusia. Disiplin bisa timbul dengan adanya kesadaran diri dan dorongan untuk menaati tata tertib yang ada.

Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kedisiplinan di sekolah dan kedisiplinan di rumah. Pembelajaran di sekolah akan menjadi tertib ketika siswa mempunyai kesadaran diri untuk mendisiplinkan diri. Begitu pula kedisiplinan di rumah akan menjadikan siswa terlatih hidup disiplin, karena rumah merupakan tempat pertama siswa untuk belajar hidup disiplin.

Motivasi belajar dan kedisiplinan penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan motivasi belajar dan tingkat kedisiplinan yang tinggi maka akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur dalam belajar pada khususnya dan kehidupan sehari-hari pada umumnya. Siswa yang menyadari bahwa dengan adanya motivasi belajar dan kedisiplinan dalam dirinya akan melancarkan kegiatan belajar dan memudahkan tercapainya target atau tujuan yang diinginkan dalam belajar.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan sikap disiplin tersebut siswa dapat teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa akan mendapatkan nilai yang memuaskan saat menghadapi pertanyaan. Namun pada kenyataannya banyak orang yang

berdisiplin tinggi namun mendapatkan prestasi yang sedang.

Berdasarkan hasil penelitian Marwah tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Watangsoppeng Kabupaten Soppeng” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi dan disiplin siswa maka prestasi belajar siswa pun meningkat.

SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah sekolah yang memiliki berbagai prestasi dengan memiliki guru-guru yang berpotensi tinggi dengan berbagai peraturan yang sangat ketat baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang mengajarkan siswa hidup disiplin. Sehingga siswa di SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng memiliki kedisiplinan yang sedang. Dengan melihat fenomena siswa sekarang terkadang kurang disiplin di rumah ataupun di sekolah, salah satu contohnya pada saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi untuk belajar, khususnya mata pelajaran fisika membuat siswa mendapatkan nilai atau hasil belajarnya kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya kedisiplinan dan motivasi belajar dalam pencapaian hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng”.

2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui motivasi belajar fisika pada siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- Untuk mengetahui kedisiplinan pada siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fisika pada siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
- d. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

3. Tinjauan Pustaka

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak (Sardiman, 2011: 73). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar dalam rangka pencapaian tujuan. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Menurut Sardiman (2011: 89-91) motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan dari luar seseorang, maka motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Kedisiplinan adalah penertiban, dan pengawasan diri. Penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Adapun dalam lingkungan kedisiplinan bermakna penyesuaian sikap dan tingkah laku terhadap suatu bentuk kaidah-kaidah kehidupan bersama. Kedisiplinan adalah bentuk penjagaan dan pelanggaran tata tertib (Ali Qaimi, 2002: 234-236).

Benhard menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik. Sebelum mendisiplinkan anak, baik orang tua maupun guru harus memperhitungkan empat faktor diantaranya: a) kepribadian anak, b) usia anak, c) kepribadian orang tua atau guru, d) pengalaman disiplin anak itu sendiri. Selain itu ada beberapa jenis disiplin yang berlainan yang sering diterapkan oleh guru maupun orang tua misalnya: a) keras dan otoriter, b) santai dan memanjakan, c) tidak konsisten dan tidak dapat diduga (Henry Siahaan, 1986: 28-31). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Amnesia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, efektif dan psikomotorik (Purwanto, 2009: 54).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan yang mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas

dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya (Purwanto, 2009: 44).

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti dan pemerhati pendidikan pada khususnya dan bidang pendidikan pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan hasil belajar ke arah yang lebih baik.
- 2) Bagi guru sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
- 3) Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama menempuh studi di perguruan tinggi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dalam bentuk skala likert. Data berupa skor diambil dengan menggunakan skala motivasi belajar, skala kedisiplinan, dan hasil belajar. Subjek penelitian adalah siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis sampel penelitian *proportionate stratified random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat

dikemukakan bahwa gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng mempunyai skor rata-rata 93,96 dengan nilai terendah 82 dan nilai tertinggi 118, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar pada siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng tergolong sedang.

2. Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa gambaran Kedisiplinan siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng mempunyai skor rata-rata 96,11 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 108, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa Kedisiplinan Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng tergolong *sedang*.

3. Gambaran Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa gambaran hasil belajar Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng mempunyai skor rata-rata 80,74 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 95, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa hasil belajar Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo kabupaten Soppeng tergolong *tinggi*.

4. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan terhadap Hasil belajar Fisika Siswa Kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik inferensial, di peroleh F_{hitung} adalah 2962,21 Setelah F_{hitung} di peroleh, peneliti membandingkan antara F_{hitung} dan t_{tabel} untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, ternyata data yang

diperoleh F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} , dimana t_{tabel} yang diperoleh adalah 3,92.

Hal ini dapat dilihat dari kontribusi variabel dependennya sebesar 97,95%, yang berarti kontribusi variabel Motivasi Belajar dan Kedisiplinan masih tergolong sedang terhadap Hasil belajar siswa kelas MIA SMAN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika pada siswa kelas MIA SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 93,96 (skala 30-120)
2. Kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran fisika pada siswa kelas MIA SMA Negeri 1 Marioriwawo kabupaten Soppeng berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 96,11 (skala 30-120)
3. Hasil belajar fisika pada siswa kelas MIA SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80,74
4. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas MIA SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan taraf signifikan 5% diperoleh F_{hitung} 2962,21 dan F_{tabel} 3,92.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qaimi, Ali. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya.

Siahaan, Henry. 1986. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.